

# ANALISIS PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA SMK NEGERI 1 GORONTALO

Oleh :

Fitri Yuningsi Ngguyu<sup>1)</sup>, Melizubaida Mahmud<sup>2)</sup>, Maya Novrita Dama<sup>3)</sup>, Agil Bahsoan<sup>4)</sup>, Yulianti Toralawe<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Negeri Gorontalo  
email: fitringguyu04@gmail.com

## Informasi Artikel

### Riwayat Artikel :

Submit, 5 Januari 2026  
Revisi, 17 April 2026  
Diterima, 24 April 2026  
Publish, 15 Mei 2026

### Kata Kunci :

Lingkungan Sekolah,  
Hasil Belajar,  
Mata Pelajaran Ekonomi.



## ABSTRAK

Hasil belajar merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, salah satunya adalah lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMK Negeri 1 Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana. Data diperoleh dari siswa dan dianalisis menggunakan SPSS versi 20. Uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov sebelum pengujian hipotesis. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal (Asymp. Sig. = 0,679 > 0,05). Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 66,040 + 0,903X$  yang menunjukkan hubungan positif. Hasil uji-t ( $t = 4,454 > 1,662$ ) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah yang baik mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas lingkungan sekolah, baik fisik, sosial, maupun akademik, sangat penting untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license*



## Corresponding Author:

Nama: Fitri Yuningsi Ngguyu  
Afiliasi: Universitas Negeri Gorontalo  
Email: fitringguyu04@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan tersebut tidak hanya menunjukkan penguasaan pengetahuan, tetapi juga kemampuan siswa dalam menerapkan keterampilan serta membentuk sikap dan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sudjana (2009), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar, sedangkan Dimiyati dan Mudjiono (2010) menegaskan bahwa hasil belajar merupakan perolehan siswa dalam bentuk perubahan perilaku sebagai akibat dari aktivitas belajar mengajar.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Dalyono (2010) dan

Sukmadinata (2009) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor internal meliputi kondisi fisiologis dan psikologis siswa, seperti kesehatan, inteligensi, minat, motivasi, dan sikap belajar. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Syah dalam Parwati et al., 2018).

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Lingkungan sekolah mencakup kondisi fisik sekolah, interaksi sosial antarwarga sekolah, budaya akademik, serta dukungan guru dan teman sebaya. Prawitasari (2011) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang nyaman

dan kondusif dapat meningkatkan konsentrasi, kenyamanan psikologis, serta efektivitas proses pembelajaran siswa. Hal ini diperkuat oleh De Porter dan Hernacki (2006) yang menekankan bahwa suasana belajar yang menyenangkan akan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Lingkungan sekolah juga merupakan ruang interaksi aktif antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, memotivasi, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif, sedangkan siswa terlibat secara fisik dan mental melalui diskusi, kolaborasi, dan partisipasi aktif. Interaksi sosial yang positif antara guru dan siswa terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri, motivasi belajar, serta hasil belajar siswa (Usman Moonti et al., 2021; Abubakar et al., 2025).

Kualitas interaksi sosial di sekolah sangat dipengaruhi oleh kompetensi sosial guru. Penelitian Abubakar et al. (2025) menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Guru yang mampu berkomunikasi dengan baik, memahami karakter siswa, serta menciptakan hubungan yang harmonis akan membantu siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran. Kondisi ini secara tidak langsung meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Selain interaksi sosial, fasilitas belajar juga menjadi bagian penting dari lingkungan sekolah. Fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, sarana pembelajaran yang lengkap, dan lingkungan sekolah yang bersih, dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif. Penelitian Meliyana et al. (2023) serta Nusi (2025) membuktikan bahwa fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Sekolah dengan fasilitas yang baik cenderung mampu mendukung proses pembelajaran secara optimal.

Lingkungan sekolah juga mencerminkan budaya sekolah yang berkembang di dalamnya. Engkoswara (2002) menyatakan bahwa budaya sekolah yang positif akan membentuk iklim akademik yang mendukung prestasi belajar siswa. Budaya disiplin, kerja sama, serta dukungan terhadap kegiatan akademik dan non-akademik akan mendorong keterlibatan siswa secara menyeluruh. Putri et al. (2023) menemukan bahwa pendidikan karakter dan budaya sekolah yang baik berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik.

Fenomena pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar dapat dianalisis melalui Teori Sistem Ekologis dari Bronfenbrenner, yang memandang perkembangan individu sebagai hasil interaksi berbagai sistem lingkungan. Dalam konteks ini, sekolah sebagai bagian dari mikrosistem memiliki pengaruh langsung terhadap pengalaman belajar siswa. Kualitas lingkungan sekolah yang baik akan memperkuat interaksi positif antar sistem,

sehingga mendukung keberhasilan belajar siswa (Kaufeldt, 2008).

SMK Negeri 1 Gorontalo sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan unggulan di daerah Gorontalo memiliki keberagaman kondisi lingkungan belajar. Namun, masih ditemukan variasi dalam tingkat prestasi belajar siswa. Kondisi ini menimbulkan dugaan bahwa faktor lingkungan sekolah, seperti fasilitas belajar yang belum merata, suasana kelas yang kurang kondusif, serta variasi interaksi sosial antara guru dan siswa, turut memengaruhi hasil belajar siswa. Fenomena serupa juga ditemukan dalam penelitian Ikhsan et al. (2025) dan Santoso dan Putranto (2024), yang menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran dan kemampuan pendukung akademik berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Gorontalo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor lingkungan sekolah yang berperan dalam mendukung atau menghambat pencapaian hasil belajar siswa. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi pihak sekolah dalam merancang kebijakan dan strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan efektif.

## Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berkembang sebagai akibat dari pengalaman belajar. Sudjana (2009) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Dimiyati dan Mudjiono (2010) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perolehan siswa berupa perubahan perilaku setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Perubahan perilaku ini dapat diamati melalui peningkatan penguasaan materi pelajaran, keterampilan, serta sikap positif terhadap pembelajaran.

Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya menunjukkan penguasaan pengetahuan, tetapi juga kemampuan siswa dalam menerapkan keterampilan dan membentuk sikap yang sesuai dengan tujuan pendidikan (Sukmadinata, 2009).

### 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Dalyono (2010), faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini saling berinteraksi dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

#### a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi kondisi fisiologis dan psikologis. Kondisi fisiologis berkaitan dengan kesehatan dan kebugaran tubuh siswa, sedangkan faktor psikologis mencakup inteligensi, minat, bakat, motivasi, sikap belajar, serta tingkat kelelahan fisik dan mental (Sukmadinata, 2009).

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Menurut Syah dalam Parwati et al. (2018), faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah menjadi faktor penting karena di dalamnya berlangsung proses pembelajaran secara formal dan terstruktur.

#### 3. Indikator Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2009), indikator hasil belajar dapat diukur melalui tiga ranah utama, yaitu:

- Ranah Kognitif, yaitu perubahan dalam pengetahuan dan kemampuan berpikir siswa, seperti memahami konsep, mengingat fakta, dan memecahkan masalah.
- Ranah Psikomotorik, yaitu perubahan dalam keterampilan siswa dalam melakukan suatu aktivitas atau tindakan setelah proses pembelajaran.
- Ranah Afektif, yaitu perubahan sikap, minat, nilai, dan apresiasi siswa terhadap pembelajaran.

### Lingkungan Sekolah

#### 1. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan keseluruhan kondisi fisik, sosial, dan akademik yang memengaruhi proses pembelajaran siswa. Menurut Kadir (2014), lingkungan pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran yang berperan dalam membentuk kepribadian dan perkembangan peserta didik.

Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Kadir (2014) mengemukakan konsep Tri Pusat Pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan formal, sekolah memiliki peran utama dalam membentuk kemampuan akademik dan karakter siswa.

#### 2. Jenis-Jenis Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek, yaitu:

##### a. Lingkungan Fisik Sekolah

Lingkungan fisik mencakup sarana dan prasarana pembelajaran, seperti ruang kelas, fasilitas belajar, kebersihan, pencahayaan, dan kenyamanan ruang belajar. Fasilitas belajar yang memadai dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Meliyana et al., 2023; Nusi, 2025).

##### b. Lingkungan Sosial Sekolah

Lingkungan sosial berkaitan dengan interaksi antara guru dan siswa, hubungan antarsiswa, serta iklim sosial di sekolah. Interaksi sosial yang positif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Abubakar et al., 2025; Usman Moonti et al., 2021).

##### c. Lingkungan Akademik Sekolah

Lingkungan akademik mencakup budaya belajar, disiplin akademik, metode mengajar guru, serta kegiatan akademik dan non-akademik yang mendukung pembelajaran. Budaya sekolah yang positif akan menciptakan iklim akademik yang kondusif (Engkoswara, 2002; Putri et al., 2023).

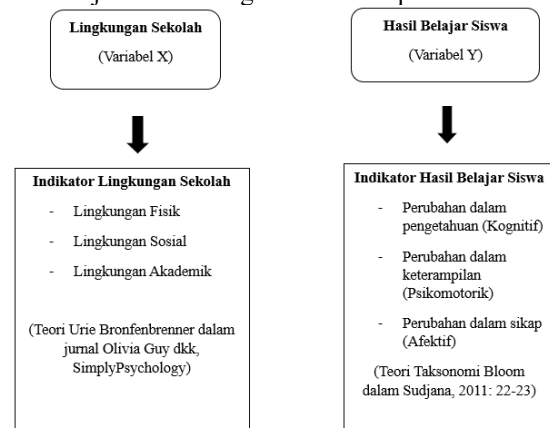
### Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar

Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan konsentrasi, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (De Porter & Hernacki, 2006). Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kurang mendukung dapat menurunkan motivasi belajar dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Penelitian Meliyana et al. (2023) menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, Abubakar et al. (2025) menemukan bahwa kompetensi sosial guru sebagai bagian dari lingkungan sosial sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, kualitas lingkungan sekolah secara keseluruhan berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

### Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini didasarkan pada kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, sehingga dapat memperjelas bagaimana lingkungan sekolah sebagai variabel independen memengaruhi hasil belajar siswa sebagai variabel dependen.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif adalah alat yang berharga untuk penelitian ilmiah. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis, mengukur efek, dan membuat generalisasi tentang suatu populasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Uji Normalitas

Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi adalah normalitas data atau sebaran yang normal untuk variabel dependen. Dalam uji asumsi yang pertama harus dilakukan adalah uji normalitas, jika sebaran data tidak normal, analisis tidak dapat dilanjutkan karena tidak memenuhi persyaratan normalitas data. Pada penelitian ini, hasil belajar merupakan variabel endogen sehingga residu harus berdistribusi normal untuk memenuhi syarat pengujian regresi, uji normalitas data menggunakan bantuan komputer software SPSS relase 20.0

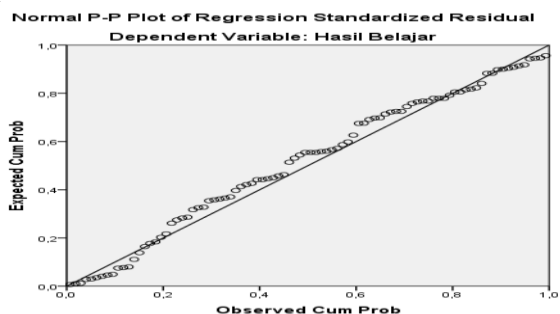
Tabel 1. Uji Normalitas Variabel Dependen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Kolmogorov-Smirnov-Z	0.719
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.679
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji normalitas dengan perhitungan Kolmogorov-Smirnov Asymp. Sig. Persamaan regresi hasil belajar Asymp. Sig.(2-tailed) 0,679 signifikansi di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa residual persamaan hasil belajar yang diteliti berdistribusi normal, karena uji asumsi normalitas telah terpenuhi maka dapat digunakan teknik statistik persamaan dengan regresi.

Selanjutnya uji normalitas residual juga digambarkan dengan normal P-PPlot seperti terlihat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot

Diketahui bahwa residual dalam model regresi menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Residual berdistribusi normal, sehingga analisis data kuantitatif dengan analisis regresi dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi uji persyaratan ini.

### Analisis Regresi

Setelah memastikan bahwa data memenuhi syarat normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi untuk menguji pengaruh antara lingkungan Sekolah terhadap hasil belajar. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana. Metode statistik yang akan diterapkan adalah regresi sederhana dengan model regresi yang akan dibahas sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bx \text{ (Sugiyono, 2018)}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ : Hasil Belajar

X: Lingkungan Sekolah

Analisis regresi yang dilakukan dengan bantuan SPSS menghasilkan temuan yang disajikan sebagai berikut:

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	66,040	12,846		5,141	,000
	Lingkungan Sekolah	,903	,203	,429	4,454	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2025.

Hasil regresi menunjukkan persamaan model  $Y = 66,040 + 0,903x$ , setiap peningkatan dalam variabel lingkungan Sekolah diprediksikan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,903. Nilai koefisien regresi yang positif yang mengindikasikan adanya pengaruh positif lingkungan Sekolah terhadap hasil belajar.

### Pengujian Hipotesis

Dengan rampungnya estimasi model, penelitian ini beralih ke pengujian berikutnya, yakni menilai signifikansi pengaruh antara lingkungan Sekolah terhadap hasil belajar. Berikut disajikan tahapan-tahapan pengujian yang akan dilakukan:

#### 1. Penentuan Hipotesis

Ho: tidak ada cukup bukti kuat yang menunjukkan bahwa lingkungan Sekolah memiliki pengaruh terhadap hasil belajar memiliki efek positif.

H1: terdapat pengaruh positif dari variabel lingkungan Sekolah terhadap hasil belajar.

#### 2. Penetapan dalam penelitian ini kemungkinan 5% hasil yang diperoleh adalah keliru, dengan menetapkan tingkat kepercayaan 95%.

#### 3. Penentuan statistik uji t diterapkan untuk memahami apakah model regresi memiliki pengaruh yang signifikan.

#### 4. Penentuan dalam penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H0) dalam pengujian ini didasarkan pada perbandingan Dalam pengujian statistik, nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel (t-table). Apabila nilai t hitung lebih besar, maka H0 akan ditolak. Nilai signifikansi yang dihasilkan dari analisis dapat dibandingkan dengan nilai alpha yang telah ditentukan sebelumnya untuk menentukan apakah H0 diterima atau ditolak. Apabila nilai signifikansi lebih besar daripada alpha, maka H0 tidak ditolak.

### Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Berikut adalah hasil pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS:

Tabel 2. Hasil Penentuan Kriteria Uji Regresi Secara Parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	66,040	12,846		5,141	,000
	Lingkungan Sekolah	,903	,203	,429	4,454	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Primer Yang diolah SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil analisis, nilai t-hitung untuk variabel lingkungan Sekolah adalah 4,454, untuk menentukan apakah Ho diterima atau ditolak, nilai t-tabel dihitung dengan tingkat signifikansi statistik

5%. Nilai t-tabel yang diperoleh adalah 1,662. Perbandingan menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari pada nilai t-tabel. Hal ini mengantarkan pada penolakan  $H_0$ , yang menyiratkan adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan Sekolah terhadap hasil belajar.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,903, yang berarti setiap peningkatan kualitas lingkungan sekolah akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4,454 lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 1,662 dengan tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori lingkungan belajar yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif, aman, nyaman, serta didukung oleh hubungan sosial yang baik antara guru dan siswa mampu menciptakan suasana belajar yang efektif sehingga mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Daryanto, 2015).

Secara empiris, temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fraser (2012) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar di sekolah, baik dari aspek fisik maupun sosial, memiliki kontribusi signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Lingkungan sekolah yang positif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memperbaiki sikap belajar, serta meningkatkan pencapaian akademik. Hal ini relevan dengan kondisi di SMK Negeri 1 Gorontalo, di mana lingkungan sekolah yang mendukung mampu membantu siswa jurusan Perkantoran dalam memahami mata pelajaran Ekonomi dengan lebih baik.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Thapa et al. (2013) yang mengemukakan bahwa iklim sekolah yang positif berhubungan erat dengan peningkatan prestasi akademik siswa. Lingkungan sekolah yang tertata dengan baik, interaksi sosial yang harmonis, serta dukungan guru dalam proses pembelajaran akan menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa, sehingga mereka lebih fokus dan termotivasi dalam belajar.

Dari sudut pandang psikologi pendidikan, lingkungan sekolah yang kondusif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar (Eccles & Roeser, 2011). Oleh karena itu, lingkungan sekolah tidak

hanya berperan sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran, tetapi juga sebagai faktor pendukung utama dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pihak sekolah perlu terus memperhatikan dan meningkatkan kualitas lingkungan sekolah, baik dari segi fisik, sosial, maupun akademik, guna mendukung keberhasilan belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi di jurusan Perkantoran.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan teoritis empiris dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan Sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Jurusan Perkantoran di SMKN 1 Gorontalo, tanda positif mempunyai makna bahwa semakin baik nilai variabel lingkungan Sekolah, maka akan semakin meningkat pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Jurusan Perkantoran di SMK Negeri 1 Gorontalo, jika terjadi perubahan pada lingkungan Sekolah maka akan terjadi perubahan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Jurusan Perkantoran di SMK Negeri 1 Gorontalo pada arah yang sama. Nilai koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa variasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Jurusan Perkantoran di SMK Negeri 1 Gorontalo mampu dijelaskan oleh lingkungan Sekolah.

#### 5. REFERENSI

- Daryanto. (2015). *Inovasi pembelajaran efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Eccles, J. S., & Roeser, R. W. (2011). Schools as developmental contexts during adolescence. *Journal of Research on Adolescence*, 21(1), 225–241.  
<https://doi.org/10.1111/j.1532-7795.2010.00725.x>
- Fraser, B. J. (2012). Classroom learning environments: Retrospect, context and prospect. *Learning Environments Research*, 15(1), 7–31.  
<https://doi.org/10.1007/s10984-011-9109-9>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thapa, A., Cohen, J., Guffey, S., & Higgins-D'Alessandro, A. (2013). A review of school climate research. *Review of Educational Research*, 83(3), 357–385.  
<https://doi.org/10.3102/0034654313483907>
- Abubakar, U. A., Panigoro, M., Maruwae, A., & Mahmud, M. (2025). *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Smp Negeri 2 Batudaa Pantai*. 7, 259–271.

- Dalyono, B. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- De Porter, B., & Hernacki, M. (2006). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Engkoswara, E. (2002). *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan*. Bandung: Yayasan Insan Kamil.
- Ikhsan, A., Bumulo, F., Maruwae, A., & Hasiru, R. (2025). *Pengaruh Keterampilan Variasi Mengajar Guru dan Minat Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu*. 3.
- Meliyana, A., Arham, A., Panigoro, M., Hafid, R., Hasiru, R., & Sudirman, M. N. D. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 26–33. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.17904>
- Putri, D. E., Moonti, U., Maruwae, A., Mahmud, M., & Hasiru, R. (2023). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 497–502.
- Pitaloka, R. N., Soegeng Ysh, A. Y., & Ardiyanto, A. (2022). *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Sarirejo 03 dengan Siswa Kelas VI SD Negeri Sukoharjo 03 Tahun Pelajaran 2018/2019*. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 08(01), 1–12.
- Santoso, B., & Putranto, A. (2024). *Pengaruh Kemampuan Literasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa UPT SMP Negeri 1 Srengat Blitar*. 19(1), 153–161. <https://doi.org/10.29408/edc.v19i1.25889>
- Ikhsan, A., Bumulo, F., Maruwae, A., & Hasiru, R. (2025). *Pengaruh Keterampilan Variasi Mengajar Guru dan Minat Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu*. 3.
- Familiyana, L., Hardjono, H. S., & Suryani, I. (2022). Persepsi Guru terhadap Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Membaca di SMP. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 5(1), 74–85. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1697>
- Guru, U., Literasi, M., Melalui, S., Kartu, M., Kelas, S., Pada, V., Pelajaran, M., Terpadu, I. P. S., Tadris, J., Pengetahuan, I., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2023). *UPAYA GURU MENGEMBANGKAN LITERASI MEMBACA SISWA MELALUI MEDIA KARTU SOAL KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU (STUDI KASUS Di SMPN 1 SIMAN PONOROGO)*.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karsum Tolingguhu, Meyko Panigoro, Agil Bahsoan, Meli Zubaida Mahmud, Y. T. (2024). *Pengaruh Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Buku Teks Terpadu Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu*. 4, 91–102. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i2.2491>
- Khaerawati, Z., Nurhasanah, N., & Oktaviyanti, I. (2023). Level Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kelas Tinggi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 637–643. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4521>
- Kadir, A. (2014). *Dasar-Dasar Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kaufeldt, M. (2008). *Designing for the Social Learning Classroom: A Guide for Teachers*. Alexandria, VA: ASCD.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mariana, I. M. A. (2005). *Hakikat Pendidikan Sains*. Bandung: K. Karya Putra Darwati.
- Nusi, Agnes.2025."Pengaruh Faislitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu".*Jurnal pendidikan sosial indonesia*. Vol 3, No.1.
- Prawitasari, J. (2011). *Psikologi Lingkungan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sumber, D. I. S. (2016). *Jurnal Edueksos Volume V No 2, Desember 2016* 187. V(2), 187–206.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman Moonti, Agil Bahsoan, A. M. G. (2021). *Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 3(1), 1–7.
- Usman, Kardina ddk.2025."Pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo". *Jurnal Sadewa*. Vol 3, No.2.
- Yunita Agung Lestari\_K1217081\_Membaca Pemahaman-2019-05-18T09\_49\_52. (n.d.).